

Analysis The Implementation Of Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Entities (SAK EMKM) In Darul Aqiqah MSMEs

Analisis Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) Pada UMKM Darul Aqiqah

Ririn Widyastuti Wulaningsih¹, Rimi Gusliana Mais^{2*}, Erita Oktasari³, Faizah Arini⁴,
Ilona Diva Yuni⁵, Inul Indah Agustin⁶

^{1,3}Akuntansi, Universitas Bung Karno

^{2,4,5,6}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta

Ayin177suwarno@gmail.com, rimi_gusliana@stei.ac.id, eritaoktasari13@gmail.com,
faizaharini2@gmail.com, ilonayuni01@gmail.com, inulagustina19@gmail.com

*Corresponding Author

ABSTRACT

The goal of this research is to analyze the implementation of the Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Entities (SAK EMKM) at Darul Aqiqah, a micro-enterprise engaged in the provision of aqiqah services in Bekasi City. The focus of this study is to identify the extent to which Darul Aqiqah MSMEs adopt SAK EMKM in financial recording and reporting, as well as the obstacles faced. The method used is qualitative descriptive and content analysis, with data obtained through literature studies and observations of Darul Aqiqah MSMEs. The results of the study indicate that Darul Aqiqah MSMEs have implemented SAK EMKM in their financial reporting process, but there are still several obstacles in its implementation, such as a lack of understanding of applicable accounting standards and limited human resources who are experts in accounting. This study concludes that the implementation of SAK EMKM at Darul Aqiqah MSMEs provides benefits in improving the quality of financial reporting, but further understanding and training are needed for related staff to optimize the implementation of this standard.

Keywords : SAK EMKM, Darul Aqiqah MSMEs, Financial Reports.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada Darul Aqiqah, sebuah usaha mikro yang bergerak di bidang penyediaan jasa aqiqah di Kota Bekasi. Fokus penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi sejauh mana UMKM Darul Aqiqah mengadopsi SAK EMKM dalam pencatatan dan pelaporan keuangan, serta kendala yang dihadapi. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dan konten analisis, dengan data diperoleh melalui studi literatur dan observasi terhadap UMKM Darul Aqiqah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM Darul Aqiqah telah menerapkan SAK EMKM dalam proses pelaporan keuangannya, namun masih terdapat beberapa kendala dalam implementasinya, seperti kurangnya pemahaman tentang standar akuntansi yang berlaku dan keterbatasan sumber daya manusia yang ahli dalam akuntansi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan SAK EMKM di UMKM Darul Aqiqah memberikan manfaat dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan, namun diperlukan peningkatan pemahaman dan pelatihan lebih lanjut bagi staf terkait untuk optimalisasi penerapan standar ini.

Kata Kunci : SAK EMKM, UMKM Darul Aqiqah, Laporan Keuangan.

1. Pendahuluan

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) memainkan peran penting dalam perekonomian global dan nasional. Secara global, UMKM menyumbang 90% dari kegiatan bisnis dan lebih dari 50% lapangan pekerjaan, serta di negara berkembang kontribusinya mencapai

sekitar 40% dari Produk Domestik Bruto (PDB) (Kementerian Keuangan Republik Indonesia 2022). Di Indonesia sendiri, terdapat 64 juta UMKM yang mencakup 99% dari total usaha, menyerap 97% tenaga kerja, dan berkontribusi sekitar 60% terhadap PDB. Namun, meski berkontribusi besar, UMKM menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan akses pasar, sumber daya manusia yang kurang terampil, rendahnya adopsi teknologi, serta akses keuangan yang terbatas. Masalah ini diperparah dengan infrastruktur yang kurang memadai di daerah terpencil.

Peningkatan kontribusi UMKM terhadap PDB atas dasar harga berlaku juga menunjukkan tren positif dengan peningkatan sebesar 5,7% atau setara dengan Rp 9.580,8 triliun pada tahun 2022 (Manehat 2022). Meskipun demikian, kesenjangan antara kondisi ideal dan realitas di lapangan masih cukup besar. UMKM di Indonesia masih dihadapkan pada keterbatasan pemahaman tentang praktik manajemen dan akuntansi, terutama penerapan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang relevan bagi UMKM. Penelitian yang dilakukan oleh Widiastiawati (2020) mengungkapkan bahwa terdapat kendala dalam penerapan standar akuntansi pada UMKM karena rendahnya pemahaman tentang SAK.

Adanya kesenjangan antara kontribusi UMKM yang signifikan terhadap ekonomi dan keterbatasan yang mereka hadapi dalam mengadopsi teknologi, mendapatkan akses ke pasar dan pembiayaan, serta menerapkan standar akuntansi yang tepat. Penelitian-penelitian sebelumnya seperti yang dilakukan oleh (Setianingsih et al. 2023) menunjukkan bahwa pendampingan dan pelatihan akuntansi berbasis aplikasi dapat membantu pelaku UMKM meningkatkan kemampuan mereka dalam menyusun laporan keuangan yang lebih transparan dan sesuai standar. Namun, masalah ini belum sepenuhnya teratasi terutama pada usaha mikro dan kecil.

Kebaruan dari penelitian ini adalah upaya untuk mengeksplorasi strategi peningkatan daya saing UMKM melalui pemanfaatan teknologi dan pelatihan akuntansi berbasis SAK yang lebih efektif. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada UMKM Darul Aqiqah, serta menganalisis secara mendalam faktor – faktor yang memengaruhi keberhasilan atau kegagalan UMKM, serta memberikan rekomendasi konkret untuk memperkuat dukungan pemerintah dan kebijakan yang relevan bagi sektor UMKM di Indonesia.

Dengan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif mengenai langkah – langkah yang perlu diambil untuk meningkatkan daya saing UMKM, serta mendukung pertumbuhan ekonomi nasional secara lebih inklusif dan berkelanjutan.

2. Tinjauan Pustaka

Usaha Mikro Kecil dan Menengah

UMKM diatur dalam Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2008, yang mendefinisikan usaha mikro, kecil, dan menengah sebagai kegiatan ekonomi produktif yang dimiliki dan dijalankan oleh perorangan atau badan usaha. Kriteria UMKM dibedakan berdasarkan aset dan pendapatan tahunan, yang membantu mengelompokkan usaha sesuai dengan skala ekonominya:

- a. Usaha Mikro: Usaha dengan total aset maksimal Rp50.000.000 (tidak termasuk tanah dan bangunan), atau pendapatan tahunan hingga Rp300.000.000.
- b. Usaha Kecil: Memiliki aset lebih dari Rp50.000.000 hingga Rp500.000.000 dan pendapatan tahunan antara Rp300.000.000 hingga Rp2.500.000.000.
- c. Usaha Menengah: Aset antara Rp500.000.000 hingga Rp10.000.000.000 dengan pendapatan tahunan dari Rp2.500.000.000 hingga Rp50.000.000.000.

Menurut Atika (2024), UMKM dapat dibagi menjadi beberapa kategori berdasarkan jenis usaha dan tingkat kewirausahaan, seperti UMKM informal, UMKM mikro, usaha dinamis, dan pelaku usaha yang cepat tanggap. Setiap kategori ini memiliki ciri khas tersendiri, misalnya

pedagang kaki lima termasuk dalam sektor informal, sementara pengusaha dinamis lebih terfokus pada ekspor dan subkontrak.

SAK EMKM

SAK EMKM diberlakukan sejak 1 Januari 2018 dan bertujuan untuk menyediakan pedoman sederhana bagi UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai standar. Tujuannya adalah untuk memberikan informasi yang dapat diandalkan oleh pemilik UMKM maupun pihak eksternal, seperti bank dan investor, terkait kinerja keuangan usaha.

Namun, seperti yang dijelaskan oleh (Hinrich Tuerah et al. 2024), implementasi SAK EMKM menghadapi tantangan karena banyak pelaku UMKM yang belum memahami pentingnya pencatatan keuangan sesuai standar. Setianingsih et al. (2023) juga menyoroti bahwa sebagian besar UMKM masih menggunakan sistem pencatatan manual dan belum memanfaatkan aplikasi akuntansi yang lebih modern, meskipun teknologi ini lebih efisien.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan UMKM yang disusun sesuai SAK EMKM meliputi tiga komponen utama:

- a. Laporan Posisi Keuangan: Menyajikan informasi tentang aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada periode tertentu.
- b. Laporan Laba Rugi: Menyajikan kinerja keuangan yang meliputi pendapatan dan beban selama periode pelaporan.
- c. Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK): Berisi penjelasan rinci terkait kebijakan akuntansi, serta informasi tambahan yang relevan untuk memahami laporan keuangan.

Menurut Herawati et al. (2024), SAK EMKM mendorong penyusunan laporan keuangan UMKM yang sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi umum. Ini penting untuk memberikan gambaran tentang posisi keuangan dan kinerja usaha secara akurat. Raykes (2024) menambahkan bahwa penyajian laporan keuangan harus mencakup informasi yang lengkap, relevan, dan dapat dipahami oleh pengguna laporan tersebut.

Dasar pengukuran unsur laporan keuangan dalam SAK EMKM adalah biaya historis, yang mengacu pada jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan atau diterima dalam suatu transaksi. Biaya historis ini penting untuk memastikan bahwa laporan keuangan mencerminkan nilai sebenarnya dari aset dan liabilitas yang dimiliki oleh entitas UMKM.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menganalisis, menggambarkan, menyelidiki, menemukan, dan memahami fenomena atau kondisi tertentu secara langsung. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan pemilik dan karyawan UMKM Darul Aqiqah. Sementara itu, data sekunder dikumpulkan dari literatur yang relevan guna memperkaya konteks penelitian.

Fokus penelitian ini adalah UMKM Darul Aqiqah yang berlokasi di daerah Harapan Jaya. Berdasarkan pemahaman para peneliti mengenai masalah yang diteliti, mereka mengamati dan menganalisis fenomena yang terjadi setelah periode pelaporan. Struktur penelitian ini disajikan mulai dari populasi dan sampel yang diambil, instrumen penelitian yang digunakan, hingga teknik analisis data yang diterapkan.

4. Hasil dan Pembahasan

Didirikan sejak tahun 2007, Darul Aqiqah adalah UMKM yang bergerak di bidang jasa aqiqah yang berkomitmen untuk memberikan pelayanan terbaik dengan kualitas produk yang terjamin, proses yang syar'i, dan harga yang kompetitif. Darul Aqiqah berada di bagian utara Kota Bekasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM Darul Aqiqah telah menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) dalam proses pelaporan keuangannya. SAK EMKM mencakup penyusunan catatan atas laporan keuangan, laporan posisi keuangan, dan laporan laba rugi. Tujuan adopsi SAK EMKM adalah untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dan memberikan informasi yang lebih transparan dan dapat diandalkan.

Meskipun telah menggunakan sistem akuntansi untuk pencatatan dan pelaporan keuangan, banyak transaksi masih dicatat secara manual dan aplikasi akuntansi hanya digunakan untuk mencatat beberapa transaksi. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti keterbatasan sumber daya manusia yang ahli dalam akuntansi sebagai salah satu kendala. Temuan ini mirip dengan apa yang dikemukakan oleh Noviel (2023), yang menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi akuntansi dapat meningkatkan kemampuan usaha mikro dalam membuat laporan keuangan secara otomatis, tetapi masih memerlukan pelatihan tambahan untuk menggunakan teknologi tersebut efektif. Ada perbedaan antara kebutuhan standar akuntansi yang lebih canggih dan penggunaan sistem manual ini.

Laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan dibuat sesuai dengan format SAK EMKM. Namun, kualitas laporan keuangan ini masih berbeda, terutama dalam hal penyajian informasi yang relevan dan detail. Laporan yang dihasilkan menunjukkan bahwa ada beberapa kesalahan dalam pemahaman dan perbandingan, menunjukkan bahwa pemahaman dan penerapan prinsip akuntansi harus ditingkatkan.

Salah satu kendala utama dalam implementasi SAK EMKM oleh usaha mikro seperti Darul Aqiqah adalah kurangnya pemahaman tentang standar akuntansi yang berlaku. Hal ini juga sesuai dengan temuan penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Widiastiawati (2020), yang menyatakan bahwa banyak usaha mikro kecil dan menengah belum sepenuhnya memahami standar akuntansi karena tidak adanya akuntan profesional yang cukup. Implementasi SAK EMKM memerlukan pemahaman yang kuat terkait prinsip – prinsip akuntansi dan praktik pelaporan keuangan yang transparan IAI (2020). Hal ini tercermin dari kesalahan – kesalahan yang terdeteksi dalam laporan keuangan, yaitu kurangnya pemahaman dan perbandingan yang tepat. Membandingkan penelitian ini dengan penelitian – penelitian sebelumnya, kami menemukan bahwa penerapan SAK EMKM seringkali terkendala oleh keterbatasan sumber daya manusia dan teknologi. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa UMKM sering kali mengalami kesulitan dalam merealisasikan penerapannya secara lengkap, termasuk saat mencatat transaksi dan menyajikan laporan keuangan dengan cara yang standar. Berikut kami lampirkan bukti penerapan laporan keuangan pada SAK EMKM Darul Aqiqah:

1. Laporan posisi keuangan

DARUL AQIQAH		
LAPORAN POSISI KEUANGAN		
Tahun 2023		
URAIAN		JUMLAH
ASET LANCAR		
1101	KAS	50,000,000
1201	PIUTANG	30,000,000
1303	PERSEDIAAN	19,000,000
1302	PERLENGKAPAN KANTOR	14,000,000
TOTAL ASET LANCAR		113,000,000
ASET TETAP		
1501	TANAH	-
1502	BANGUNAN	-
1503	KENDARAAN	40,000,000
1601	AKUMULASI PENYUSUTAN BANGUNAN	-
1602	AKUMULASI PENYUSUTAN KENDARAAN	-
TOTAL ASET TETAP		40,000,000
TOTAL ASET		153,000,000
HUTANG		
2101	HUTANG USAHA	-
2301	HUTANG GAJI	3,000,000
2302	HUTANG KENDARAAN	50,000,000
2303		-
TOTAL HUTANG		53,000,000
EQUITY		
3101	MODAL AWAL	100,000,000
3102	PRIVE	-
TOTAL MODAL		100,000,000
TOTAL LIABILITAS + EQUITY		153,000,000

Laporan posisi keuangan, juga dikenal sebagai neraca, menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada suatu titik waktu tertentu. Elemen – elemen utama dalam laporan ini adalah:

- a. Aset Lancar: Ini adalah aset yang dapat diubah menjadi kas dalam waktu satu tahun atau dalam siklus operasi bisnis yang normal, seperti kas, piutang, persediaan, dan perlengkapan kantor.
- b. Aset Tetap: Aset jangka panjang yang tidak mudah dikonversi menjadi kas, seperti tanah, bangunan, dan kendaraan.
- c. Hutang: Kewajiban yang harus dibayar oleh perusahaan, seperti hutang usaha, hutang gaji, dan hutang kendaraan.
- d. Ekuitas: Bagian dari modal yang dimiliki oleh pemilik bisnis, terdiri dari modal awal dan prive.
- e. Total Liabilitas + Ekuitas: Total dari hutang dan ekuitas.

2. Laporan laba rugi

DARUL AQIQAH		
LAPORAN LABA RUGI		
Untuk Tahun 2023		
NO. AKUN	KETERANGAN	JUMLAH
PENDAPATAN		
4101	PENDAPATAN JASA	100,000,000
JUMLAH PENDAPATAN		100,000,000
BIAYA		
5101	BIAYA SEWA KANTOR	-
5103	BIAYA GAJI KARYAWAN	25,000,000
5117	BIAYA LISTRIK	8,000,000
5123	BIAYA TRANSPORT	6,000,000
7102	BIAYA PENYUSUTAN BANGUNAN	-
7103	BIAYA PENYUSUTAN KENDARAAN	-
7104	BIAYA LAIN - LAIN	8,000,000
JUMLAH BIAYA		47,000,000
LABA		53,000,000

Laporan laba rugi menunjukkan kinerja keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu, biasanya satu tahun. Laporan ini mencatat pendapatan dan beban untuk menentukan laba bersih. Elemen-elemen utama dalam laporan ini adalah:

- a. Pendapatan: Uang yang dihasilkan dari kegiatan utama perusahaan
- b. Biaya: Pengeluaran yang harus ditanggung oleh perusahaan untuk operasional, meliputi biaya sewa kantor, gaji karyawan, listrik, transport, penyusutan bangunan dan kendaraan, serta biaya lain-lain.
- c. Laba: Selisih antara pendapatan dan biaya

3. Catatan atas laporan keuangan

DARUL AQIQAH	
CATATAN atas LAPORAN KEUANGAN	
Tahun 2023	
Informasi Umum	
Usaha UMKM Darul Aqiqah ini didirikan pada tahun 2007 di Jalan Bango 9	
Ikhtisar Kebijakan Akuntansi	
a. Pernyataan Kepatuhan	
Laporan Keuangan disusun menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah	
b. Dasar penyusunan	
Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis dan menggunakan asumsi dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah	
c. Piutang usaha	
Piutang usaha Darul Aqiqah disajikan sebesar jumlah tagihan sebesar Rp 30.000.000	
d. Persediaan	
Biaya persediaan bahan baku meliputi biaya pembelian dan biaya angkut pembelian sebesar Rp. 19.000.000	
e. Aset tetap	
Aset tetap dicatat sebesar biaya perolehannya jika aset tersebut dimiliki secara hukum oleh entitas	
d. Pengakuan pendapatan dan beban	
Pendapatan penjualan diakui ketika tagihan diterbitkan atau pengiriman dilakukan kepada pelanggan. Beban diakui saat terjadi.	

Catatan atas laporan keuangan pada Darul Aqiqah pada tahun 2023. Disini ada informasi umum, ikhtisar kebijakan Akuntansi yang terdiri dari:

- 1. Pernyataan kepatuhan
- 2. Dasar penyusutan
- 3. Piutang usaha

4. Persediaan
5. Aset tetap
6. Pengakuan pendapatan dan beban

5. Penutup

Penelitian ini berfokus pada penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada UMKM Darul Aqiqah, sebuah usaha mikro yang beroperasi di Kota Bekasi yang menyediakan layanan aqiqah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

1. **Penerapan SAK EMKM:** UMKM Darul Aqiqah telah menerapkan SAK EMKM dalam proses pelaporan keuangan mereka. Hal ini terlihat dari upaya mereka untuk menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang berlaku.
2. **Kendala Implementasi:** Meskipun penerapan SAK EMKM sudah dilakukan, terdapat beberapa kendala signifikan yang dihadapi, yaitu kurangnya pemahaman tentang standar akuntansi yang berlaku dan keterbatasan sumber daya manusia yang ahli dalam akuntansi. Kendala ini berdampak pada kualitas dan efektivitas pelaporan keuangan.
3. **Manfaat Penerapan:** Penerapan SAK EMKM memberikan manfaat dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan, yang pada gilirannya dapat membantu pemilik dan manajemen UMKM dalam pengambilan keputusan yang lebih baik serta meningkatkan transparansi kepada pihak eksternal.

Penelitian ini menunjukkan bahwa UMKM Darul Aqiqah telah menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) dalam pelaporan keuangan mereka, yang terbukti meningkatkan kualitas dan transparansi laporan keuangan nya. Namun, implementasi ini masih menghadapi kendala yaitu berupa keterbatasan pemahaman terhadap standar akuntansi dan sumber daya manusia yang ahli di bidang akuntansi. Meskipun begitu, penerapan SAK EMKM bermanfaat dalam membantu pemilik UMKM dalam pengambilan keputusan.

Berdasarkan temuan penelitian ini, beberapa saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan implementasi SAK EMKM pada UMKM Darul Aqiqah adalah:

1. **Peningkatan Pemahaman:** Disarankan agar pemilik dan staf UMKM Darul Aqiqah mengikuti pelatihan dan bimbingan lebih lanjut mengenai SAK EMKM. Program pelatihan ini harus mencakup aspek-aspek dasar akuntansi serta aplikasi praktis SAK EMKM untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam penyusunan laporan keuangan.
2. **Penggunaan Teknologi:** Mengingat keterbatasan dalam penerapan akuntansi manual, pemanfaatan perangkat lunak akuntansi yang sesuai dengan SAK EMKM harus dipertimbangkan. Teknologi ini dapat mempermudah pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan, dan mengurangi risiko kesalahan.
3. **Dukungan dari Pemerintah dan Instansi terkait:** Pemerintah dan lembaga terkait sebaiknya memberikan dukungan berupa kebijakan, subsidi, atau fasilitas pelatihan untuk UMKM, terutama dalam hal adopsi standar akuntansi dan teknologi.
4. **Audit dan Evaluasi Berkala:** UMKM Darul Aqiqah sebaiknya melakukan audit internal dan evaluasi berkala terhadap penerapan SAK EMKM untuk memastikan kepatuhan dan efektivitasnya. Ini juga dapat membantu dalam mengidentifikasi dan mengatasi masalah yang mungkin timbul dalam proses implementasi.

Sebagai saran, pelatihan berkelanjutan dan pemanfaatan teknologi akuntansi akan membantu meningkatkan pemahaman dan efektivitas pelaporan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi lebih dalam lagi tentang pengaruh penggunaan teknologi dalam pelaporan keuangan UMKM dan efektivitas kebijakan pemerintah dalam mendukung standar akuntansi pada sektor ini.

Daftar Pustaka

- Ainun, Sri, Hendra Harmain, Khairina Tambunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Jurusan Akuntansi Syariah, and Uin Sumatera Utara. 2024. "Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kec. Kualuh Selatan Kab. Labuhanbatu Utara." *Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam* 5(4):2024. doi: 1047467/elmal.v5i4.970.
- Herawati, Hanan Maya, Ruly Priantiliangtiasari, Uin Sayyid, and Ali Rahmatullah Tulungagung. 2024. "Penerapan Standar Akuntansi Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) Dalam Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan: Studi Kasus Toko Podho Bungahe Tulungagung." *Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam* 5. doi: 1047467/elmal.v5i2.672.
- Hinrich Tuerah, Raykes, Christony Maradesa, Meike Negawati Kesek, Politeknik Negeri Manado, Kota Manado, and Provinsi Sulawesi Utara. 2024. "Penyusunan Laporan Keuangan Menggunakan Microsoft Excel Berdasarkan SAK EMKM (Studi Kasus UMKM Kios Aneka) Di Manado." *JAMBU AIR: Journal of Accounting Management Business and International Research*.
- IAI. 2020. "SAK EMKM, Literasi Akuntansi Untuk UMKM Di Indonesia." Retrieved October 13, 2024 (<https://web.iaiglobal.or.id/Berita-IAI/detail/sak-emkm-literasi-akuntansi-untuk-umkm-di-indonesia#>).
- Joni, and Manaroinson J. 2023. *ANALISIS SISTEM PELAPORAN KEUANGAN SESUAI SAK EMKM PADA UMKM DE HARVEST TOMOHON*. Vol. 4.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. 2022. "Ini Upaya Pemerintah Jaga Peran UMKM Sebagai Tulang Punggung Perekonomian." Retrieved August 28, 2024 (<https://www.kemenkeu.go.id/informasi-publik/publikasi/berita-utama/Ini-Upaya-Pemerintah-Jaga-Peran-UMKM>).
- Manehat, Beatrix Yunarti. 2022. "Meninjau Penerapan SAK EMKM Pada UMKM Di Indonesia Sebuah Studi Literatur." *Tahun X*(1):2715–7016.
- Setianingsih, Novie Astuti, Wiwiek Kusumaning A, Atik Tri Andari, Elmi Rahma Aalin, and Eti Putranti. 2023. "PENDAMPINGAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERBASIS SAK-EMKM DENGAN APLIKASI AKUNTANSI UKM." *Jurnal Abdi Insani* 10(4):2048–55. doi: 10.29303/abdiinsani.v10i4.1091.
- UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA. (n.d.).